

## Unsur Pembangun Naskah Drama Sudah Gila Karya Chairil Anwar

Iktarna Faris Saufaqillah<sup>1\*</sup>, Akhmad Fatoni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Majapahit, Indonesia

Email : [iktarna17@gmail.com](mailto:iktarna17@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [fatoni.akhmad@unim.ac.id](mailto:fatoni.akhmad@unim.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** *This study aims to analyze the structure of the drama script by Chairil Anwar entitled "Sudah Gila" using a structural approach. The method applied in this study is a qualitative descriptive approach with a focus on library research. Data collection techniques include reading techniques, inventory techniques, and recording techniques. Through reading all the data obtained will be grouped based on the object of research. After being grouped, the data will be described according to the existing conditions and arranged into a report. The results of the study, the conflict that occurs in the script, namely a man who is upset over the death of his beloved wife, and is upset why good people are taken first by God, why not bad people. This is a conflict or central problem in the drama script "Sudah Gila" by Chairil Anwar. The plot in this script is a forward plot. The setting in this drama script is in the Village, Teras Rumah. Conclusion, based on the analysis that the author did on the drama script, it is a type of imaginative drama as well as possibly a tragedy drama, because the climax of the story is about sadness and confusion.*

**Keywords:** *Study, play script, drama*

**Abstrak,** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur naskah drama karya Chairil Anwar yang judulnya "Sudah Gila" dengan menggunakan pendekatan struktural. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada penelitian pustaka. Teknik pengumpulan data mencakup, teknik membaca, teknik inventarisasi, dan teknik pencatatan. Melalui pembacaan semua data yang diperoleh akan dikelompokkan berdasarkan objek penelitian. Setelah dikelompokkan data tersebut akan dideskripsikan sesuai dengan kondisi yang ada dan disusun jadi bentuk laporan. Hasil penelitian, konflik yang terjadi dalam naskah, yaitu seorang pria yang galau atas meninggalnya istri yang sangat dicintainya, dan kesal kenapa orang baik diambil dulu sama tuhan, kenapa tidak orang yang jahat. Hal ini menjadi konflik atau sentral permasalahan dalam naskah drama "Sudah Gila" karya Chairil Anwar. Adapun alur dalam naskah ini adalah alur maju. Latar dalam naskah drama ini yaitu di Kampung, Teras Rumah. Simpulan, berdasarkan analisis yang penulis lakukan pada naskah drama termasuk jenis drama imajinatif sekaligus mungkin drama tragedi, karena klimaks ceritanya itu tentang sedih dan lucu.

**Kata Kunci:** Penelitian, naskah drama, drama.

### 1. PENDAHULUAN

Karya sastra memiliki berbagai bentuk, antara lain prosa dan puisi. Prosa adalah bentuk karya sastra yang tidak terikat pada aturan tertentu, menggunakan bahasa yang lebih dekat dengan percakapan sehari-hari. Sastra merupakan karya seni yang muncul dari pemikiran dan imajinasi individu, sehingga dapat melatih kecerdasan seseorang. Beberapa jenis prosa meliputi novel, cerpen, cerita rakyat, dan drama. Sementara itu, puisi adalah seni tulisan yang memanfaatkan bahasa untuk keindahan estetik, di samping makna harfiahnya. Oleh karena itu, bentuk-bentuk karya sastra di Nusantara ini dapat membantu seseorang mengembangkan kecerdasannya jika sastra tersebut dipahami secara mendalam.

Prosa adalah salah satu bentuk sastra yang relatif mudah dipahami oleh pembaca, karena prosa tidak banyak menggunakan kata-kata kiasan (konotasi). Di dalam prosa terkandung berbagai makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Beberapa jenis prosa dapat dipentaskan, sementara yang lainnya hanya untuk dibaca atau didengar. Contoh prosa yang dipentaskan adalah drama, sedangkan yang dibaca meliputi novel, cerpen, hikayat, dan lain-lain. Selain itu, beberapa contoh prosa yang didengarkan termasuk dongeng dan cerita rakyat.

Drama merupakan salah satu yang sulit dipahami dengan cepat dari berbagai bentuk prosa yang ada. Hal ini disebabkan oleh pesan yang disampaikan dalam drama yang bisa bersifat tertulis atau lisan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap drama memerlukan tingkat yang lebih tinggi. Untuk memahami drama dengan baik, tidak hanya cukup melalui penampilannya di panggung, tetapi juga harus dikaji dari naskahnya, agar makna dan pesannya dapat tersampaikan secara efektif.

Drama adalah salah satu bentuk karya sastra yang dirancang untuk diperankan oleh aktor. Secara definisi, drama merupakan karya sastra prosa yang dipentaskan berdasarkan naskah drama (skenario). Oleh karena itu, untuk memahami drama dengan baik, penting untuk benar-benar memahami naskahnya. Dalam mengapresiasi sebuah naskah drama, penulis dapat menggunakan berbagai pendekatan sesuai dengan aspek yang ingin dihargai. Apresiasi itu sendiri berarti penghargaan, penilaian, dan pemahaman terhadap karya sastra, baik yang berbentuk puisi maupun prosa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apresiasi terhadap naskah drama adalah suatu kegiatan penilaian terhadap naskah tersebut, dalam hal ini naskah drama "Sudah Gila" karya Chairil Anwar.

Penulis akan mengkaji unsur intrinsik dari naskah drama "Sudah Gila" karya Chairil Anwar, dan memilih pendekatan objektif/struktural untuk analisisnya. Menurut Endraswara (2011), pendekatan objektif/struktural fokus pada unsur-unsur struktural atau intrinsik dalam sastra itu sendiri. Pendekatan struktural mencerminkan cara berpikir tentang dunia yang berkaitan dengan tanggapan dan deskripsi mengenai struktur-struktur sastra. Prinsipnya, keutuhan makna tergantung pada hubungan antara seluruh struktur sastra, karena setiap elemen saling berhubungan untuk mendukung makna yang ada dalam karya tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan tema pria yang galau karena ditinggal istri meninggal memiliki 8 tokoh dalam naskah drama, selain itu naskah drama beralur maju, dan secara garis besar mengandung amanat jangan berburuk sangka pada orang apalagi orang yang baru mendapat musibah. Naskah drama yang akan dianalisis adalah "Sudah Gila" karya Chairil Anwar. Melalui analisis ini, diharapkan mahasiswa dan pembaca umum dapat lebih memahami

makna dan pesan yang terkandung dalam naskah tersebut. Drama "Sudah Gila" menggambarkan kisah seorang pria yang ditinggal oleh istrinya yang telah meninggal, dan tidak semua pembaca, terutama mahasiswa FKIP UNIM, familiar dengan cerita drama ini.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis kepustakaan. Disebut deskriptif kualitatif karena penulis mendeskripsikan dan menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam naskah drama "Sudah Gila" karya Chairil Anwar. Penelitian ini berupaya mencerminkan kenyataan yang ditemukan melalui analisis tersebut. Dengan kata lain, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena penulis menjelaskan konsep-konsep yang saling terkait menggunakan kata-kata dan kalimat, bukan data statistik, serta berusaha menyusun argumen dengan pemahaman yang mendalam. Analisis ini dilakukan secara mendalam terhadap naskah drama "Sudah Gila" karya Chairil Anwar.

## **3. HASIL**

Tema mayor dari naskah drama ini yaitu kisah seorang pria yang baru saja menjadi duda bernama Pak Amir tampak gusar dalam duduknya di teras rumahnya yang sederhana, sambil memegang foto almarhumah istrinya yang meninggal dalam persalinan anak pertamanya dan menatap foto tersebut dalam dalam. Tema minor dalam naskah drama ini adalah sebagai berikut. Para tetangga yang bergosip karena sikap Pak Amir yang mungkin sedikit stress karena baru ditinggal istri yang paling dicintainya.

Berdasarkan tema naskah drama "Sudah Gila" karya Chairil Anwar di atas tergambar tema utama didukung oleh tema penunjangnya sehingga tema dalam naskah tersebut lebih jelas. Menurut teori, tema merupakan ide pokok yang mendasari sebuah teks atau wacana, tema yang baik adalah tema utama yang diperkuat dengan tema tema yang lebih spesifik atau lebih rinci. Dalam naskah drama "Sudah Gila" ini sudah jelas jika temanya adalah mengenai seorang pria yang baru saja menjadi duda atas meninggalnya istri yang sangat dicintainya, dan dalam jangka pendek para tetangga mengira pria ini stress karena hal itu.

Tokoh merujuk pada karakter fiktif yang terlibat dalam peristiwa dan mengalami berbagai tindakan dalam alur cerita. Peran tokoh dalam naskah drama ini dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama dalam naskah drama ini adalah Pak Amir, dimana dalam setiap dialog selalu membicarakan Pak Amir. Jadi dapat disimpulkan tokoh utama dalam naskah drama tersebut adalah Pak Amir. Watak yang dimiliki oleh Pak Amir yaitu penyayang, pikirannya berubah setelah ditinggal istrinya.

Tokoh pendukung yang terdapat dalam naskah drama ini yaitu yang pertama adalah adik dari Pak Amir, dimana dialog pertama yang muncul saat Pak Amir sedang bersedih di teras rumah sambil memandangi foto istrinya adalah dialog Pak Amir dengan sang adik yang berusaha menenangkan Pak Amir dari kesedihannya. Wataknya yaitu baik, perhatian kepada sang kakak, apalagi waktu sedang ada musibah. Lalu ada tokoh pendukung lainnya seperti Pak RT, Bu RT, Tetangga satu, Tetangga dua, Tetangga tiga, dan Penjaga yang terdapat dalam dialog. Dimana dalam dialog mereka yang pertama membuat gosip dari kabar burung yaitu kabar sikap Pak Amir yang semakin aneh karena ditinggal istrinya. Sementara hal itu terbukti karena ada satu dialog yang membuktikan, yaitu pas Pak Amir malam malam bertemu dengan penjaga dan berdialog mau berangkat sholat jumat padahal waktu itu adalah malam hari. Dan ada satu lagi dialog waktu Pak Amir memasang bendera Merah Putih dan hormat, padahal hari kemerdekaan sudah lewat dua minggu. Disitu ada dialog antara Pak Amir dan Pak RT.

Alur adalah sesuatu yang penting yang terdapat dalam naskah drama supaya pembaca dapat mengetahui maksud dan arah dalam sebuah cerita. Dalam naskah drama ini alurnya maju, terdapat pada dialog yang pertama yaitu meninggalnya istri Pak Amir. Lalu seiring berjalannya waktu Pak Amir bersikap aneh dan menjadi gosip warga kampungnya, sampai dikirim ke rumah sakit jiwa oleh para tetangga dan Pak RT.

Latar (setting) adalah tempat terjadinya peristiwa dalam cerita atau lingkungan yang mengelilingi pelaku. Didalam naskah drama “Sudah Gila” ini dijelaskan beberapa latar yang ada yaitu: Latar tempat, ada beberapa latar tempat yang ada dalam naskah drama ini yaitu: teras rumah, halaman rumah, perkampungan, pos ronda. Latar waktu yang digunakan dalam naskah drama ini: pagi, dan petang. Latar suasana yang tergambar dalam naskah drama ini adalah suasana yang sedih karena percakapan pertama antara Pak Amir dan adiknya, lalu ada suasana menegangkan serta membuat tertawa karena sikap lucu di percakapan antara para tetangga dan Pak RT.

Amanat yang dapat diambil dari naskah drama “Sudah Gila” tersebut adalah kita boleh sedih dan menangis, tapi tidak boleh terlalu berlarut larut karena itu merupakan kehendak Tuhan YME. Agar tidak menjadi beban pikiran dan tidak baik buat kita sendiri. Untuk para warga boleh kita berniat baik dengan membantu Pak Amir agar dirawat di rumah sakit jiwa, tapi tidak boleh membuat gosip berlebihan agar tidak terjadi fitnah.

#### **4. PEMBAHASAN**

Berdasarkan penjelasan diatas tergambar begitu jelas isi dari naskah drama “Sudah Gila” karya Chairil Anwar bahwa pria yang bernama Pak Amir ini sedih akibat ditinggal oleh

istri yang sangat dicintainya karena meninggalnya pada saat persalinan anak pertamanya. Kesedihan yang berlarut larut tersebut membuat sikap Pak Amir menjadi aneh seperti gila, lalu menjadi kabar burung oleh tetangga dan warga kampung. Untungnya sikap baik warga dan Pak RT yang berinisiatif untuk membawa Pak Amir ke rumah sakit jiwa untuk dirawat agar sembuh. Berdasarkan tema, alur, setting, tokoh dan unsur lainnya naskah drama ini sudah memenuhi kriteria naskah drama yang baik hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya struktur yang membentuk karya sastra ini. Selain itu naskah drama “Sudah Gila” ini dibekali oleh ajaran moral dan sosial yang perlu diketahui oleh pembaca. Bagi peneliti lanjutan untuk melanjutkan penelitian naskah drama ini dari ekstrinsiknya agar naskah drama ini dapat tergali secara keseluruhan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan pada naskah drama “Sudah Gila” karya Chairil Anwar merupakan jenis drama imajinatif, karena klimaks dari ceritanya menggambarkan sedih dan lucu. Adapun tokoh yang terdapat dalam naskah drama ini yaitu: tokoh utama dalam cerita ini adalah Pak Amir dengan watak penyayang, ia menjadi gila karena berlarut larut dalam kesedihan. Tokoh pendukungnya seperti adik Pak Amir yang bersifat peduli terhadap kakaknya karena ditinggal istrinya meninggal. Ada juga para tetangga serta Pak RT dan Bu RT, ada juga penjaga pos ronda, mereka suka menggosip tetapi da niat baik juga buat Pak Amir. Konflik yang terjadi dalam naskah drama tersebut Ketika Pak Amir mulai bersikap aneh dan diketahui oleh warga dan menjadi perbincangan warga. Hal ini yang menjadi sentral permasalahan dalam naskah drama “Sudah Gila”. Adapun alur yang terdapat dalam naskah drama ini adalah alur maju. Latar dalam naskah drama ini yaitu teras rumah, halaman rumah, perkampungan, pos ronda.

## DAFTAR REFERENSI

Nugroho, Agung. *Unsur Pembangun Naskah Drama Gentayu Ulak dalam Karya Rusmana Dewi*. Lubuklinggau. Ipm2kpe Journal, 2018  
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/409>

Jayanti, Krisma, Budi Dharma, dan Arni Apriani. *Analisis Unsur Intrinsik Naskah Drama Pinangan Karya Anton Checkov Saduyan Suratna Anirun*. Tasikmalaya. Magelaran, 2021  
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/magelaran/article/view/1413>

<https://www.scribd.com/document/411236850/Naskah-Drama-Bin-Sudah-Gila>

[file:///C:/Users/pange/Downloads/\\_2+Salamah.pdf](file:///C:/Users/pange/Downloads/_2+Salamah.pdf)